

PENINGKATAN MANAJEMEN PRODUKSI PADA PRODUK UMKM SERBUK JAHE DESA CIKALONGSARI

¹Sari Marliani
²Feni Tri Rahayu
³Vera Putri Nasyati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹sarimarliani@ubpkarawang.ac.id
²pk19.fenirahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id
³mn19.veranasyati@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Sistem manajemen yang baik adalah sebuah sistem yang akan menghunungkan dengan tujuan yang diinginkan. Managerial yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Serbuk jahe merupakan produk yang di hasilkan oleh ibu-ibu PKK dan KWT (kelompok wanita tani) sebagai produk unggulan UMKM Desa Cikalongsari, seringkali terjadi hal yang menghambat proses produksinya karna masih dilakukan secara tradisional hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan manajemen produksi tentang bagaimana cara mengembangkan usaha atau kualitas suatu produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembuatan serbuk jahe di desa Cikalongsari, kecamatan Jatisari, kabupaten Karawang. Dalam pemasaran yang selama masa pemantauan peneliti, konsumen yang membeli produk tersebut masih pada lingkup mitra dan peneliti, target pasar yang masih terlalu sempit menjadi salah satu penyebab masih kurang berkembangnya atau meningkatnya penjualan produk karena proses pengolahan produk masih menggunakan alat tradisional sehingga memakan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil analisis dan sumber data yang diperoleh informasibahwa UMKM Desa Cikalongsari perlu melakukan manajemen produksi, untuk mempertimbangkan keinginan konsumendalam melakukan pengembangan produk.

Kata kunci: Manajemen, Produksi, UMKM, Serbuk Jahe, Desa Cikalongsari

ABSTRACT

A good management system is a system that will connect with the desired goals. Good managerial will facilitate the realization of the goals of the company, employees and society. With management, the efficiency and effectiveness of the elements of management can be improved. Ginger powder is a product produced by PKK and KWT (women farmer groups) as the flagship product of MSMEs in Cikalongsari Village, things often happen that hinder the production process because it is still done traditionally. effort or quality of a product. This study uses descriptive qualitative research methods. This type of qualitative
Karawang, 28 Februari 2023

descriptive research used in this study is intended to obtain information about the process of making ginger powder in Cikalongsari village, Jatisari sub-district, Karawang district. In marketing, which during the researcher's monitoring period, consumers who buy these products are still within the scope of partners and researchers, the target market is still too narrow to be one of the causes of the lack of development or increased product sales because the product processing process is still using traditional tools so that it takes quite a long time. long. Based on the results of the analysis and data sources obtained information that MSMEs in Cikalongsari Village need to carry out production management, to consider consumer desires in product development.

Keywords: Management, Production, UMKM, Ginger Powder, Cikalongsari Village

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pondasi perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM sangat berpengaruh terhadap roda perekonomian. Atas dasar itulah keberadaan UMKM harus disokong dan didukung oleh beragam program yang bertujuan mengembangkannya. Beragamnya permasalahan UMKM yang telah diteliti, menunjukkan bahwa kelemahan UMKM salah satunya adalah kemampuan manajemen yang lemah. Kemampuan manajemen seharusnya menjadi penunjang kegiatan UMKM menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. memecahkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perancangan model manajemen UMKM yang bisa diaplikasikan pada kondisi UMKM yang ada.

Sistem manajemen yang baik adalah sebuah sistem yang akan menghunungkan dengan tujuan yang diinginkan. Managerial yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Tujuan utama manajemen produksi adalah untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang tepat, jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat dan dengan meminimumkan biaya untuk untuk meningkatkan efisiensi. Usaha/perusahaan yang efisien dapat menghadapi persaingan secara efektif. Manajemen produksi memastikan pemanfaatan penuh atau optimal dari kapasitas produksi yang tersedia (Thontowie et al., 2011). Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan produk barang dan jasa. Kegiatan produksi akan menambah kegunaan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam kegiatan tersebut dibutuhkan produksi dan operasi, yang melibatkan bahan baku, peralatan, dana

Karawang, 28 Februari 2023

serta tenaga sebagai faktor-faktor produksi diolah dengan proses teknologi tertentu untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam jumlah yang cukup besar (Sukoco et al., 2021).

Jahe merupakan bahan pangan alami yang baik untuk menghangatkan dan meningkatkan stamina tubuh manusia. Oleh karena itu, jahe banyak dimanfaatkan untuk berbagai produk olahan seperti minuman serbuk jahe. Minuman serbuk merupakan produk pangan berbentuk butiran yang mudah larut dalam air. Cara penyajiannya cukup ditambah dengan air dan siap untuk dikonsumsi. Minuman serbuk jahe merupakan jahe yang diekstraksi lalu dikeringkan dan diolah menjadi serbuk. Produk ini disukai oleh masyarakat sebab dapat disajikan secara mudah dan praktis. Serbuk jahe merupakan produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK dan KWT (kelompok wanita tani) sebagai produk unggulan UMKM Desa Cikalongsari, seringkali terjadi hal yang menghambat proses produksinya karena masih dilakukan secara tradisional hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan manajemen produksi tentang bagaimana cara mengembangkan usaha atau kualitas suatu produk. Penelitian tentang manajemen produksi serbuk jahe ini diharapkan dapat membantu perkembangan produk UMKM di desa Cikalongsari. Selain itu dapat memberikan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian tentang desa Cikalongsari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembuatan serbuk jahe di desa Cikalongsari, kecamatan Jatisari, kabupaten

Karawang. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembuatan serbuk jahe.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 13 Juli 2022 di Aula Desa Cikalongsari, yang beralamatkan di Desa Cikalongsari, Kec. Jatisari, Kab. Karawang, Jawa Barat 41374.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana subjek penelitian dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yaitu pelaku UMKM atau PKK Desa Cikalongsari,

Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya mengenai serbuk jahe.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu yang dhadapi ara pelaku UMKM di desa Cikalongsari.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tentang produk serbuk jahe.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dihasilkan dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Adapun teknik pengumpulan data pada tahapan

penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Moleong (2014:186).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, Moleong (2014:216).

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar, Sugiyono (2011:145).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 91) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan diawali dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan penelitian. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Yang mana kesemuanya ini merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap.

Karawang, 28 Februari 2023

3. Penyajian Data

Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data yang sering digunakan berbentuk naratif, yang berisi sekumpulan informasi terkait yang tersusun secara rinci dan sistematis agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengolahan data peneliti harus memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan kunjungan ke usaha mitra, serta berdiskusi dengan mitra terkait pelaksanaan penyuluhan tentang manajemen produksi. Pada kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan secara offline peserta diberikan materi tentang manfaat jahe, pengolahan jahe, dan strategi pemasaran dalam produksi serbuk jahe. Dalam kegiatan tersebut mitra dan peserta lainnya diberikan materi tentang manfaat dari jahe sehingga menjadi alasan yang tepat untuk mitra menghasilkan produk olahan jahe sehingga semakin banyak yang dapat merasakan manfaat jahe tersebut. Kegiatan pelatihan tersebut juga disampaikan keunggulan dari produk Serbuk Jahe KWT Anggrek Desa Cikalongsari yang menjadi kekuatan dalam proses produksi dan pemasaran produk.



Gambar 1 Penyampaian Materi Sosialisasi Kepada Pelaku UMKM

Dalam pemasaran yang selama masa pemantauan peneliti, konsumen yang membeli produk tersebut masih pada lingkup mitra dan peneliti, target pasar yang masih terlalu sempit menjadi salah satu penyebab masih kurang berkembangnya atau meningkatnya penjualan produk karena proses pengolahan produk masih menggunakan alat tradisional sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk sekali produksi biasanya menggunakan sekitar 5 Kg Jahe. Hal tersebut dapat dilihat dari beberap tahapan diantaranya.

Tabel 1 Proses Produksi Serbuk Jahe Menggunakan Alat Tradisional

No.	Kegiatan @jahe 5kg	Waktu yang Diperlukan
1.	Membersihkan Jahe	1 Jam
2.	Memarut Jahe	1 Jam
3.	Rekristalisasi Jahe	5 Jam



Gambar 2 Proses Pengolahan Serbuk Jahe

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan sumber data yang diperoleh informasibahwa UMKM Desa Cikalongsari perlu melakukan manajemen produksi, untuk mempertimbangkan keinginan konsumendalam melakukan pengembangan produk. Pelaku UMKM rata-rata sudahmengaplikasikan beberapa hal dalam manajemen produksi, walaupun tidak selalu konsisten. Hal ini dapat dimaklumi karena pengetahuan pelaku UMKM yang terbatas, dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang memadai dan rendahnya keinginan untuk memperluas wawasan, serta kondisi keuangan yang fluktuatif. Manajemen produksi merupakan hal yang sangat penting, di mana melibatkan kapasitas produksi, persediaan, mutu, manusia dan system kerja, persoalan tata letak, serta beberapa hal terkait lainnya. Sebagai pelaku UMKM, maka proses manajemen produksi produk UMKM serbuk jahe ini perlu dikelola sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dan berdampak pada daya saing usaha. Karena minimnya pengetahuan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

UMKM Desa Cikalongsari pada dasarnya masih belum mengenal manajemen produksi secara menyeluruh. Pelaku UMKM disana dalam melakukan proses Karawang, 28 Februari 2023

produksi belum menemukan efisiensi dari sejak pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Minimnya pengetahuan dan kurangnya keterampilan menjadi penghambat UMKM Desa Cikalongsari untuk berkembang lebih maju. Tujuan sosialisasi dimaksudkan untuk mengedukasi dan mengajak para pelaku UMKM untuk terus bisa bergerak maju mengikuti perkembangan zaman dan permintaan pasar yang kian waktu terus berubah ubah. Serbuk Jahe memakan waktu produksi sekitar 7 jam, hal ini disebabkan karena cara pengelolaannya masih tradisional. Waktu pengelolaan yang lama menjadi penghambat proses produksi Serbuk Jahe sehingga jumlah produk dalam satu hari masih belum bisa efisien. Jika para pelaku UMKM sudah paham tentang manajemen produksi, waktu lama ini bisa menjadi sangat singkat.

Implikasi

Implikasi yang diperlukan untuk menyempurnakan tulisan ini bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa membantu menuntun UMKM Desa Cikalongsari hingga paham betul tentang manajemen produksi guna kebermanfaatannya dimasa depan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/36640>

Prodeskel. (2022). *Desa Cikalongsari: Profil Desa Cikalongsari*.
www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/>

Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.

<https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, W., & Merina. (2019). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPKM)*, 25(4), 210–215.

Karawang, 28 Februari 2023